

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan karakter yang harus diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian identik dengan kedewasaan dalam berbuat sesuatu, tidak harus ditentukan sepenuhnya dengan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu menentukan pilihan yang ia anggap benar, bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Orang tua bisa membina anaknya untuk belajar mandiri dan memikul tanggung jawab di dalam setiap kegiatan anak di rumah misalnya membersihkan kamar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.<sup>1</sup>

Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku bagi orang dewasa saja melainkan berlaku pada setiap tingkatan usia. Setiap anak perlu mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini, anak mempunyai dorongan untuk mandiri. Sayangnya, orang tua yang menghambat keinginan dan dorongan anak untuk mandiri.<sup>2</sup>

Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri, mereka cenderung akan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa. Siswa

---

<sup>1</sup>Rafika, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh" Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 2 No 1, (2017): 115-123 Diakses 20 September 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/187538-ID-upaya-guru-dalam-menumbuhkan-kemandirian.pdf>.

<sup>2</sup> Rafika, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh*, 115.

yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain.<sup>3</sup>

Belajar mandiri juga dapat diciptakan oleh guru dengan pemilihan metode belajar yang tepat sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar, sehingga tumbuh kemandirian dalam diri siswa. Dalam kegiatan belajar, siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah NU Sholahiyah Pedawang Kudus, peneliti melihat ada suatu kondisi yang berbeda pada proses pembelajaran di kelas II rombel A dengan rombel B. Pada kelas II rombel A, terlihat ada keadaan di mana masih ada kemandirian siswa yang belum berkembang secara optimal. Siswa tersebut tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak tekun dalam belajar. Apabila guru memberikan tugas di sekolah dan tugas rumah masih ada siswa yang tidak mengerjakannya, ada yang mengerjakan tetapi tidak ada satupun soal yang dijawab salah, hasil itu tentu berbeda jika dikerjakan di sekolah. Karena pada dasarnya mayoritas tugas rumah mereka dikerjakan oleh orang tua atau kakak mereka. Jika guru menjelaskan pelajaran di sekolah masih banyak siswa yang bercerita dan bermain sendiri dengan temannya. Bahkan ketika ditanya oleh guru ia tidak bisa menjawab apapun selain kalimat-kalimat kotor yang keluar. Siswa seperti itu dapat dikatakan belum memiliki kemandirian dalam belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat dilihat kemandirian belajar siswa di kelas tersebut sudah mulai tampak. Siswa-siswa nya sudah mulai tertarik untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan mereka

---

<sup>3</sup> Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: 2011 Pustaka Pelajar ), 45.

<sup>4</sup> Hasil observasi pra penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang tgl 20 Maret 2018.

sendiri, walaupun mereka baru pada tahap transisi kelas satu ke kelas dua. Nilai yang mereka peroleh ketika diberikan tugas disekolah maupun tugas rumah masih termasuk nilai wajar. Berarti dapat disimpulkan ketika mereka mengerjakan tugas rumah tidak bergantung kepada orang tua atau saudaranya untuk membantu mengerjakan tugas rumah mereka.<sup>5</sup>

Oleh karena itu bagaimana guru dalam melaksanakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik tentu memerlukan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya, hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, terlebih siswa di kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3. Kemandirian dalam belajar dapat dibentuk dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Jika siswa tersebut sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu ketertarikan untuk belajar juga meningkat. Hal ini dapat membuat siswa selalu mengerjakan tugasnya dengan mandiri tanpa perlu paksaan dari luar.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara penulis sebelum melakukan penelitian, diketahui wali kelas 2 di MI NU Sholahiyah ternyata menggunakan konsep humanis dalam pembelajaran di kelas. Dengan konsep belajar humanistik menurutnya lebih mampu memahami karakter anak dalam proses belajarnya, sehingga menurutnya siswa belajar dengan ringan hati dan tanpa paksaan dari siapapun. Selain itu pula konsep humanis menurut wali kelas 2 dapat membuat peserta didik mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Metode Pembelajaran yang Humanis untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II (Dua) di Madrasah Ibtidaiyah NU Sholahiyah Pedawang Kudus Tahun 2017/2018”**.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pra penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang 20 Maret 2018.

<sup>6</sup> Rafika, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh*, 115.

<sup>7</sup> Hasil observasi pra penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang tgl 20 Maret 2018.

**B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya materi yang harus diuraikan dalam judul skripsi ini, maka guna menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis ingin menfokuskan bahasan pada bagaimana prose penerapan metode pembelajaran humanis dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas II (dua) MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran yang humanis di kelas 2 MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus ?
2. Bagaimana peningkatan kemandirian siswa kelas dua MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus dengan menerapkan metode pembelajaran yang humanis ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran yang humanis di kelas 2 MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus ?

**D. Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran yang humanis di kelas II (dua) MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus.
2. Mengetahui tingkat kemandirian siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran yang humanis dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang humanis di kelas II (dua) MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam manajemen tentang konsep pembelajaran humanis dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.
- b. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi guru dengan latar belakang pendidikan Islam dalam melakukan interaksi dengan siswa secara menyenangkan dan tidak membosankan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, khususnya guru kelas di MI, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan membuat teoritis untuk meningkatkan pola interaksi dengan siswa untuk kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam belajar.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat secara langsung bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan fasilitas dan mengelola pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide tentang model pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam pengelolaan kelas yang lebih baik.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab. Bab I yang merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini memuat tentang deskripsi pustaka, yaitu konsep pendidikan yang humanis dan kemandirian belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian, meliputi: gambaran obyek penelitian dan data penelitian yaitu : Gambaran umum lokasi penelitian; Data analisis pendidikan yang humanis dan peningkatannya terhadap kemandirian belajar siswa kelas 2 di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus

Bab V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.